



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

**LEARNING COMMUNITY**  
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 8 (1), 2024, 7-18

## **Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember**

**M. Maulada Khoirul Wava Aroziki<sup>1</sup>, Deditiani Tri Indrianti<sup>2</sup>, Nani Sintiawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: [190210201004@mail.unej.ac.id](mailto:190210201004@mail.unej.ac.id), [indrianti\\_pkp.fkip@mail.unej.ac.id](mailto:indrianti_pkp.fkip@mail.unej.ac.id), [nanisin@mail.unej.ac.id](mailto:nanisin@mail.unej.ac.id)

Received: 03 Januari 2024, Revised: 15 Februari 2024 Accepted: 2 Maret 2024

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dalam upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir dan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan merupakan upaya membangun organisasi, kemitraan, sumber daya manusia, dan proses secara benar untuk menjalankan rencana atau agenda tertentu. Partisipasi Masyarakat merupakan kemampuan yang dimiliki anggota masyarakat untuk terlibat pada kegiatan pembangunan dengan rasa kesadaran dan pertanggungjawaban atas potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan dalam lingkungannya. Penguatan kelembagaan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kapasitas pelayanan, dan perluasan jaringan kemitraan. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan meliputi partisipasi ekonomi, partisipasi lingkungan, dan partisipasi sosial budaya.

**Kata Kunci:** Penguatan Kelembagaan, Partisipasi Masyarakat.

### ***Institutional Strengthening of the Pancer Beach Tourism Community Group in Growing Community Participation in the Puger Jember Region***

#### **Abstract**

*This study aims to determine the form of institutional strengthening carried out by the Pancer Puger Beach Tourism Community Group (Pokmas) in an effort to resolve the problems of the characteristics of coastal communities and forms of coastal community participation as a result of institutional strengthening. The research method used by researchers is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the research show that institutional strengthening is an effort to build the right organization, partnerships, human resources, and processes to carry out certain plans or agendas. Community Participation is the ability possessed by community members to be involved in development activities with a sense of awareness and accountability for the potentials that can be utilized in their environment. Institutional strengthening found in this study includes institutional capacity building, human resource capacity building, service capacity building, and partnership network expansion. Meanwhile, the form of coastal community participation as a result of institutional strengthening includes economic participation, environmental participation, and socio-cultural participation.*

**Keywords:** Institutional Strengthening, Society Participation.

## PENDAHULUAN

Desa Puger Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Desa Puger Kulon berbatasan langsung dengan Pantai Pancer sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Selain berprofesi sebagai nelayan, salah satu sumber penghasilan berasal dari usaha pariwisata bahari, yakni adanya wisata Pantai Pancer. Masyarakat Desa Puger Kulon dapat dikategorikan sebagai masyarakat pesisir dikarenakan mereka bertempat tinggal di wilayah pesisir pantai dan pemenuhan kebutuhan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir (Azizah, dkk, 2023).

Masyarakat pesisir identik dengan orang-orang yang berwatak keras dan berkepribadian tempramental. Karakteristik tersebut terbentuk akibat dari resiko tinggi yang dihadapi oleh masyarakat pesisir saat beraktivitas di laut maupun di pesisir pantai. Gelombang ombak yang tinggi dan hembusan angin yang kencang secara tidak sadar membentuk gaya komunikasi dengan nada tinggi pada diri masyarakat pesisir. Selain itu kondisi perekonomian yang tidak menentu akibat jumlah penghasilan yang diperoleh dari sumber daya laut dan pesisir tidak tetap, menjadikan masyarakat pesisir bersifat emosional. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola wisata pantai pancer dan mempengaruhi jumlah wisatwan yang berkunjung. Hal tersebut dikarenakan dalam pengelolaan wisata terdapat sapta pesona pariwisata (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) yang telah diatur oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia guna meningkatkan kesadaran serta rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat.

Upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir dapat melalui kelembagaan lokal. Dalam pengelolaan wisata, Kelembagaan lokal sebagai wadah masyarakat pesisir melaksanakan pendampingan masyarakat dan melaksanakan pelatihan guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengelola, menjaga, dan memanfaatkan sumber daya alam yang

dimiliki. Seperti yang disampaikan oleh (Ilhamdi et al., 2021:269) bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia lembaga sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan teknis guna mendukung terwujudnya efektivitas dan responsivitas dari kinerja lembaga.

Kelembagaan lokal yang menjadi wadah masyarakat pesisir Pantai Pancer Puger yakni Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger. Kegiatan pendampingan yang dilakukan seperti mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan diskusi untuk membahas hambatan serta upaya mewujudkan sapta pesona pada pengelolaan wisata Pantai Pancer. Selain itu, terdapat kegiatan pelatihan sebagai upaya menambah pengetahuan dan keterampilan agar mampu mengelola wisata pantai dengan baik. Seperti pelatihan *lifeguard* atau penjaga pantai yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan keselamatan wisatawan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, di peroleh informasi bahwa anggota Pokmas yang setiap hari berpartisipasi pada kegiatan pengelolaan wisata pantai merupakan para lansia yang sudah tidak mampu menjadi nelayan untuk pergi mencari ikan di laut. Selain itu, anggota Pokmas yang masih bekerja sebagai nelayan juga ikut berpartisipasi pada kegiatan pengelolaan wisata pantai ketika musim paceklik tiba, dikarenakan pada saat itu mereka tidak bisa pergi melaut akibat cuaca ekstrim, tingginya gelombang ombak, dan menurunnya jumlah tangkapan ikan. Oleh sebab itu, kapasitas kelembagaan perlu ditingkatkan secara terus menerus agar partisipasi masyarakat pesisir dapat terus berjalan karena mereka lebih memahami dan berhak dalam memanfaatkan potensi lingkungannya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan di Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger bisa melalui penguatan kelembagaan. Penguatan kelembagaan merupakan upaya membangun organisasi, kemitraan, sumber daya manusia, dan proses secara benar untuk menjalankan rencana atau agenda tertentu. Seperti yang disampaikan oleh (Qurniati et al., 2017:80) bahwa upaya penguatan kelembagaan perlu untuk terus dilakukan guna mewujudkan lembaga yang

dinamis dengan anggota yang berpartisipasi secara aktif, serta bertanggung jawab dan terampil dalam bekerjasama. Sehingga lembaga mampu merubah karakteristik masyarakat pesisir menjadi lebih baik, mampu meningkatkan sumber daya masyarakat, mampu memberikan pelayanan yang baik, dan mampu membangun kerja sama yang baik dengan pihak lain. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dalam upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir dan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna dibalik data yang teramati secara mendalam. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini yakni selama 6 bulan, mulai dari januari 2023 hingga juni 2023. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember, tepatnya pada kelembagaan lokal Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger yang diberikan kepercayaan oleh pemerintah terkait untuk mengelola wisata Pantai Pancer Puger.

Penentuan informan dipilih sesuai dengan kebutuhan yang dapat memberikan informasi secara akurat, sehingga peneliti mendapatkan data yang memuaskan dan tingkat kepercayaan sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Mulyo Cahyono selaku ketua Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dan Bapak Wasis serta Bapak Gimin selaku anggota di dalamnya. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah pegawai kantor Desa Puger Kulon yakni Bapak Nur Hasan selaku Kepala Desa Puger Kulon dan Bapak Sugiyanto selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Puger Kulon.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti merupakan observasi tanpa peran serta,

dikarenkan kepentingan peneliti murni untuk memperoleh informasi data penelitian dan peneliti tidak terlibat dalam kegiatan informan. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti merupakan wawancara terstruktur, setiap responden diberi pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan peneliti mencatat jawaban yang diberikan. Selain itu, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi informasi data penelitian yang telah diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti melalui perpanjangan keikutsertaan dengan terjun ke lokasi penelitian secara langsung untuk menemui informan kunci dan informan pendukung dengan memanfaatkan waktu yang telah direncanakan. Kemudian melakukan ketekunan pengamatan dengan cara mengamati kembali informasi terkait topik penelitian yang sesuai dengan urutan peristiwa, membaca beberapa referensi buku maupun hasil penelitian, dan dokumentasi yang berkaitan dengan temuan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi teknik dan sumber untuk memperoleh data yang kredibel.

Teknik analisis dan penyajian data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model *Miles and Huberman*. Kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Puger Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berada di ujung selatan Kabupaten Jember. Desa Puger Kulon memiliki batas-batas wilayah yang digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Batas Wilayah Desa Puger Kulon**

Utara	Desa Grenden
Timur	Desa Puger Wetan
Selatan	Samudera Hindia
Barat	Desa Mojosari

Kondisi wilayah pesisir Pantai Pancer memiliki kelebihan dalam hal keindahan

alamnya, baik kenampakan yang tercipta secara alami maupun yang tercipta oleh buatan manusia. Hal tersebut menjadi potensi yang dapat memberikan daya tarik kepada masyarakat umum untuk datang berkunjung. Beberapa faktor yang mendukung yaitu keberadaan deretan bukit yang terletak di bibir pantai dan dilepas pantai, deretan pohon cemara, lingkungan yang bersih, serta momen matahari terbenam yang dapat dinikmati dari bibir pantai.

Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger merupakan lembaga lokal yang menjadi wadah masyarakat pesisir Desa Puger Kulon dalam mengelola Wisata Pantai Pancer Puger. Kelembagaan lokal ini didirikan pada tahun 2019 dan mendapatkan Surat Keputusan Pembentukan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger difungsikan sebagai payung hukum yang memiliki aturan dan mempunyai legitimasi untuk mengatur, menyelenggarakan, dan menggerakkan kegiatan atau program-program yang dimiliki. Beberapa kegiatan pengelolaan wisata yang dilakukan meliputi penjaga pantai bagi wisatawan yang berkunjung, pengelola tiket masuk, penjaga penitipan kendaraan, dan menjaga kebersihan serta kelestarian sumber daya alam Pantai Pancer Puger.

Penguatan kelembagaan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan Pokmas untuk mewujudkan kemandirian dan lembaga yang dinamis guna menyelesaikan permasalahan karakteristik masyarakat pesisir yang berwatak keras, emosional dan berkepribadian temperamental. Husainp (2018:3) menyampaikan bahwa penguatan kelembagaan merupakan upaya menciptakan lembaga agar mampu memiliki keutuhan sebagai suatu organisasi formal dengan struktur dan relasi sosial, aturan, dan norma atau hukum, serta kemandirian yang diimplementasikan melalui kemampuan menata organisasi untuk dapat berkembang dan berperan sesuai fungsinya. Dalam penelitian ini, penguatan kelembagaan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas SDM anggota Pokmas yang merupakan masyarakat pesisir sebagai pengelola wisata Pantai Pancer. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Philbin (dalam Nurdin, 2022:61) bahwa "*capacity building is defined as the*

*process of developing and strengthening the skills, instincts, abilities, processes and resources that organizations and communities need to survive, adapt, and thrive in the fast-changing world.*" Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan merupakan proses mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, bakat, kemampuan sumber daya organisasi sebagai upaya untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan menumbuhkan organisasi di era perubahan yang cepat.

Pelaksanaan penguatan kelembagaan dapat dilakukan secara internal oleh pemimpin maupun instansi lain sebagai mitra agar sumber daya yang dimiliki dapat digunakan dengan efektif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Purnamasari (2017:13) bahwa Proses penguatan kelembagaan secara internal dapat digerakkan oleh seorang pemimpin maupun adanya kontribusi pemerintah dalam upaya memperbaiki kemampuan lembaga untuk mengefektifkan penggunaan sumberdaya manusia dan keuangan yang ada. Adapun bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dalam penelitian ini yaitu penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kapasitas pelayanan, dan perluasan jaringan kemitraan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Yuniati et al., 2017:505) bahwa penguatan kelembagaan dilakukan melalui perumusan strategi penguatan kelembagaan dari aspek penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), peningkatan kapasitas pelayanan, dan perluasan jaringan kemitraan, sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas pelaksanaan program dan kesejahteraan masyarakat. Berikut uraian bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dalam upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir:

1. Penataan Kapasitas Lembaga.

Penataan kapasitas lembaga dilakukan guna para anggota di dalamnya dapat memperoleh tugas sesuai dengan porsi dan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan Zamroji et al. (2023:61) bahwa

“pengorganisasian masyarakat bukan hanya sekedar melakukan pengarahan masyarakat untuk mencapai sesuatu kepentingan semata, namun suatu proses pembangunan organisasi masyarakat yang dilaksanakan dengan jalan mencari penyelesaian secara bersama pula yang didasarkan pada potensi yang ada dalam masyarakat.” Temuan hasil penelitian ini yaitu keberadaan struktur organisasi yang dibentuk bersama seluruh anggota melalui kegiatan musyawarah.

Pemimpin di dalam Pokmas mampu memberikan contoh tauladan yang baik kepada para anggota sehingga pelaksanaan program-program yang dimiliki dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Suparno (2018:2) bahwa “pemimpin harus mempunyai kapabilitas, integritas dan etika yang baik serta rasa memiliki yang tinggi terhadap perusahaan atau lembaga, karena seorang pemimpin harus dapat memberikan contoh sebagai panutan orang yang dipimpinya.” Ketika terjadi suatu permasalahan, pemimpin tidak langsung mengambil alih untuk mengambil sebuah keputusan, namun dilakukan musyawarah untuk memperoleh keputusan penyelesaian yang terbaik.

Kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer dilakukan secara transparan melalui publikasi kegiatan di beberapa media internet dan keberadaan dua buah cctv yang mengawasi aktifitas anggota dalam pengelolaan tiket masuk. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sebagai media promosi kepada masyarakat luas bahwa keberadaan wisata Pantai Pancer terus berkembang kearah yang lebih baik. Selain itu, upaya ini juga menjadi bukti bahwa aktifitas yang dilaksanakan oleh Pokmas tidak hanya berfokus pada kegiatan ekonomi, namun juga berfokus pada penjagaan kelestarian Pantai Pancer. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penataan kapasitas lembaga yang telah dilaksanakan oleh Pokmas menjadikan penyelesaian kinerja dapat berjalan secara optimal dan meminimalisir terjadinya suatu hambatan pada saat melaksanakan program yang dimiliki.

## 2. Peningkatan Kapasitas SDM.

Peningkatan kapasitas SDM lembaga merupakan upaya meningkatkan kemampuan

para anggota lembaga untuk melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan yang dimiliki dapat tercapai dengan baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Putra et al. (2019:107) bahwa pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kapasitas individu dalam menjalankan tanggung jawab melalui peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian. Peningkatan kapasitas SDM perlu dilakukan karena setiap anggota lembaga menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan program yang dimiliki. Pengetahuan baru yang diperoleh para anggota dapat mempermudah pelaksanaan tugasnya dalam kegiatan pengelolaan wisata.

Kegiatan diskusi yang dilaksanakan oleh Pokmas membahas materi terkait kendala yang dialami saat pengelolaan wisata, pelayanan kepada wisatawan, penerapan saptapersona, menghormati hak orang lain, dan keagamaan. Terdapat seorang pemateri yang memaparkan topik pembahasan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian tanggapan berupa kritik maupun saran. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Putra (2012:4) bahwa pelaksanaan metode diskusi memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya terkait konsep pariwisata berkelanjutan, seperti apa penerapan dan kendala yang akan dihadapi, atau para anggota diberikan kesempatan untuk memberikan kritik dan saran, sehingga tujuan yang akan dicapai murni dari pemecahan masalah yang ada di lapangan dengan melibatkan seluruh anggota. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan diskusi yaitu dapat memahami masing-masing karakter anggota, mampu menghargai pendapat orang lain, dan bertambahnya pengetahuan baru.

Kegiatan pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota Pokmas untuk meningkatkan kapasitas SDM yakni pelatihan destinasi wisata alam, pelatihan terkait pelestarian lingkungan, pelatihan wisata kuliner dan berbelanja, pelatihan terkait pelayanan, pelatihan jasa tour dan wisata, serta pelatihan penjaga pantai atau *lifeguard*. Seperti yang disampaikan oleh Pajriah (2018:25) bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan pariwisata harus diikuti oleh masyarakat yang berkontribusi dalam pengelolaan wisata guna meningkatkan mutu kinerja, sehingga

masyarakat dapat meraih keberhasilan dalam pengembangan pariwisata. Peningkatan SDM anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger setelah memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan pelatihan dibidang pariwisata dapat mengoptimalkan pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger.

### 3. Peningkatan Kapasitas Pelayanan.

Upaya optimalisasi pelaksanaan kegiatan dalam rangka menyiapkan dan menyediakan suatu kebutuhan tertentu merupakan bentuk peningkatan kapasitas pelayanan. Seperti yang disampaikan oleh Wibowati (2021:6) bahwa "pelayanan adalah setiap aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pihak lain." Bentuk pelayanan lembaga yang baik akan mempengaruhi tingkat kenyamanan wisatawan dan partisipasi anggota yang ada di dalamnya.

Keberadaan musholla di area wisata Pantai Pancer bertujuan untuk memfasilitasi anggota Pokmas dan wisatawan muslim yang hendak melaksanakan ibadah sholat. Seperti yang disampaikan oleh Salamah et al. (2017:13) bahwa ketersediaan sarana musholla yang berada di dalam lokasi wisata memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan pengunjung, sehingga memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa tenang dan tidak tergesa-gesa untuk pulang guna melaksanakan ibadah.

Lahan berjualan masyarakat pesisir di dalam area wisata Pantai Pancer di sediakan dan di atur oleh pengelola untuk meminimalisir terjadinya keributan sesama pedagang. Iqbal (2021:134) menyampaikan "strategi pengembangan wisata melalui penyediaan stand-stand kuliner dan stand penjualan cinderamata atau atribut wisata yang mana dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan." Hal tersebut dikarenakan ketika lahan berjualan tidak diatur dan disediakan oleh Pokmas dapat menyebabkan membludaknya masyarakat yang berjualan sehingga sulit untuk diatur. Anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yang ikut berkontribusi dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer mendapatkan fasilitas makan siang agar tidak pulang kerumah pada saat jam makan siang. Hal tersebut dilakukan karena dikhawatirkan akan terlambat saat kembali. Selain itu, para

anggota yang sebagian besar sudah lansia membutuhkan asupan makan tepat waktu agar kondisi kesehatannya tetap stabil. Seperti yang disampaikan oleh Novanda dan Dwiyanti (2014:119) bahwa "makan siang merupakan aspek penting dalam gizi kerja, karena manusia pada dasarnya menghabiskan waktu terbanyak untuk beraktivitas di siang hari. Selain makan pagi, makan siang adalah hal yang menjamin manusia beraktivitas dengan baik setiap harinya."

Dana sosial yang diberikan kepada anggota Pokmas bertujuan untuk meringankan beban yang dialami saat tertimpa musibah seperti sakit, karena kebanyakan anggota yang terlibat dalam pengelolaan wisata merupakan lansia. Seperti yang disampaikan oleh Ninin (2022:51) bahwa "santunan menjadi bentuk kompensasi yang diberikan pada saat dan kondisi tertentu sebagai bantuan sosial kepada karyawan dengan tujuan untuk mengurangi beban hidup atau meningkatkan kesejahteraan karyawan." Hal tersebut dilakukan untuk memperkokoh jalinan kekeluargaan satu sama lain dan wujud rasa keprihatinan ketika ada anggota yang terkena musibah.

### 4. Perluasan Jaringan Kemitraan.

Perluasan jaringan kemitraan merupakan upaya memperbanyak kerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan lembaga atas dasar adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sama. Program-program yang dimiliki oleh lembaga dapat terlaksana secara optimal ketika mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain sebagai mitra. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Asiati dan Nawawi (2017:104) bahwa "kemitraan merupakan suatu bentuk hubungan kerja yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang berbagi komitmen untuk mencapai tujuan dengan menggabungkan sumber daya dan mengkoordinasi kegiatan bersama". Upaya yang dilakukan oleh Pokmas dalam menjalin kemitraan dengan pihak lain yakni melalui pemimpin di dalamnya. Gambaran kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama akan dijelaskan secara mendetail oleh ketua Pokmas kepada pihak lain sebagai mitra.

Tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh Pokmas ketika akan bermitra dengan pihak lain, hal ini dikarenakan akibat adanya kesamaan hasil

yang nantinya akan diperoleh dari program yang dilaksanakan secara bersama-sama. Seperti yang disampaikan oleh Asiati dan Nawawi (2017:105) bahwa "Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan menguntungkan." Manfaat yang diperoleh anggota Pokmas pada saat lembaga melaksanakan kemitraan dengan pihak lain yakni bertambahnya pengetahuan baru, kegiatan pengelolaan wisata yang dilaksanakan terasa lebih ringan dengan bantuan beberapa pihak, dan bertambahnya teman yang dapat berbagi informasi serta pengalaman terkait pengelolaan wisata.

Keith Davis (dalam Riskayanti, 2021:8) menyampaikan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk memberi sumbangan kepada tujuan, cita-cita kelompok dan turut bertanggungjawab terhadapnya. Selanjutnya Uceng et al. (2019:6) menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat adalah bentuk keterlibatan anggota masyarakat pada pelaksanaan program pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Masyarakat merupakan unsur terpenting dalam keberhasilan suatu program pembangunan. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat merupakan kemampuan yang dimiliki anggota masyarakat untuk terlibat pada kegiatan pembangunan dengan rasa kesadaran dan pertanggungjawaban atas potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan dalam lingkungannya.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan pariwisata dapat menumbuhkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, sehingga lapangan pekerjaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata (Renaldi dan Murdianto, 2022:440). Bentuk partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu partisipasi ekonomi, partisipasi lingkungan, dan partisipasi sosial budaya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Oktaviani dan Suryasih (2019:347) bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari menggunakan prinsip-prinsip manajemen

berkelanjutan, yaitu partisipasi dalam bidang ekonomi, partisipasi dalam bidang lingkungan, serta partisipasi dalam bidang sosial budaya, dengan tujuan perkembangan wisata bahari yang sedang diupayakan dapat tercapai secara optimal. Berikut uraian bentuk partisipasi masyarakat pesisir Pantai Pancer sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger:

#### 1. Partisipasi Ekonomi.

Partisipasi ekonomi merupakan keterlibatan masyarakat pesisir dalam pemenuhan kebutuhan hidup melalui pemanfaatan sumber daya pesisir, dalam hal ini berupa pengelolaan wisata Pantai Pancer. Keterlibatan masyarakat pesisir dalam kegiatan ekonomi pengelolaan wisata Pantai Pancer meliputi pengelola tiket masuk wisata Pantai Pancer, penyediaan jasa penitipan kendaraan, penjaga pantai, dan berjualan makanan berat maupun ringan. Penghasilan yang diperoleh anggota Pokmas dari aktifitas pengelolaan wisata Pantai Pancer dapat membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Rahman et al. (2019:36) bahwa pariwisata merupakan industri baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi secara cepat melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta adanya keterkaitan dengan sektor-sektor produktivitas lainnya.

Peran ketua Pokmas dalam kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer yakni mengatur, mendampingi, dan mengawasi para anggota yang bertugas sebagai pengelola tiket masuk, penjaga penitipan kendaraan, penjaga pantai atau *lifeguard*, dan berjualan. Seperti yang disampaikan oleh Tjitjipo et al. (2018:10) bahwa seorang pemimpin memiliki tugas untuk mengorganisir anggotanya kedalam satuan tugas dan tanggung jawab, serta memiliki peran untuk mengawasi setiap anggota dan program yang dijalankan organisasi agar sesuai dengan tujuan guna mengantisipasi kegagalan yang disebabkan oleh tidak terjalinnya sinergitas. Seluruh anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik karena sudah diatur sedemikian rupa oleh ketua Pokmas berdasarkan beberapa pertimbangan seperti pengalaman, tingkat pengetahuan, dan

karakter yang dimiliki masing-masing anggota Pokmas.

Anggota Pokmas yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger sudah mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan setelah mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata. Seperti yang disampaikan oleh Ningsih (2021:47) bahwa Sikap ramah tamah yang diberikan kepada wisatawan dapat membangun persepsi baik dalam diri pengunjung terhadap pengelola, pedagang maupun pihak terkait pelayanan, karena sikap ramah yang diberikan dapat membuat pengunjung merasa disambut di tempat tersebut. Berdasarkan kondisi yang ada dilokasi penelitian menunjukkan bahwa setiap anggota telah mampu memberikan sikap ramah, sabar, dan fleksibel kepada wisatawan yang datang berkunjung.

## 2. Partisipasi Lingkungan.

Partisipasi lingkungan merupakan keterlibatan masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan Pantai Pancer melalui upaya penjagaan kebersihan dan penanaman pohon cemara. Anggota Pokmas yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger setiap pagi hari melaksanakan pembersihan lingkungan secara gotong royong sebelum loket tiket dibuka. Seperti yang disampaikan oleh Hardina (2018:501) bahwa "Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman."

Upaya yang dilakukan oleh anggota Pokmas untuk merawat pohon cemara agar tetap hidup yakni dengan menyirami menggunakan air PDAM dan pemberian pupuk organik. Penggunaan air PDAM dilakukan karena sumber air yang ada disekitar Pantai tergolong payau dan tidak bisa digunakan untuk menyirami pohon cemara. Pohon cemara yang saat ini sudah tumbuh rindangpun masih tetap dirawat dengan cara melakukan pengurangan ranting. Selain itu, sampai saat ini tetap dilaksanakan penanaman bibit pohon cemara dari hasil pencangkakan di beberapa tempat yang masih tersedia agar situasi Pantai Pancer Puger semakin rindang dan sejuk. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh

Purwantara et al. (2019:106) bahwa penanaman pohon cemara laut di pesisir pantai merupakan upaya konservasi lahan pasir yang berfungsi sebagai perindang, penyejuk, keindahan, penahan angin, penahan abrasi, dan penahan tsunami. Peningkatan SDM pengelola wisata Pantai Pancer Puger setelah mengikuti kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata mereka mampu membuat papan edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, telah tersedia beberapa tempat sampah yang diletakkan dibeberapa titik lokasi area wisata Pantai Pancer Puger. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Nurmalasari dan Agustin (2019:10) bahwa kegiatan yang dapat dilaksanakan guna menanggulangi masalah sampah di lokasi wisata pantai melalui penambahan sarana dan prasarana kebersihan seperti papan peringatan dan tempat sampah, serta memberikan edukasi secara langsung kepada wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Keterlibatan pihak lain sebagai mitra Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dalam menjaga kelestarian lingkungan yakni adanya bantuan tenaga, sarana dan prasarana. Seperti yang disampaikan oleh Apriliani et al. (2017:77) bahwa "keterlibatan berbagai pihak termasuk pemerintah akan sangat menunjang kebersihan pantai sehingga akan tercipta lingkungan pesisir pantai yang nyaman serta dapat menarik wisatawan." Berdasarkan kondisi yang ada dilokasi penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan Pantai Pancer dilaksanakan guna menciptakan situasi yang bersih, nyaman, dan aman. Kelestarian lingkungan Pantai Pancer perlu untuk terus dijaga karena merupakan rumah ke dua bagi anggota Pokmas yang melaksanakan kegiatan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga melalui pengelolaan pariwisata.

## 3. Partisipasi Sosial Budaya.

Partisipasi sosial budaya merupakan keterlibatan masyarakat pesisir pada kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam rangka implementasi rasa kepedulian terhadap sesama, khususnya kepada masyarakat pesisir di sekitar Pantai Pancer Puger yang membutuhkan bantuan. Kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat pesisir seiring berjalannya waktu menjadi suatu

kebudayaan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitarnya. Seperti yang disampaikan oleh Sudrajad et al. (2019:132) bahwa “kepedulian sosial sendiri merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin membantu, mau berbagi, menolong, dan memberi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.” Partisipasi sosial budaya masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas yakni keterlibatan anggota Pokmas pada kegiatan sosial pembagian sembako kepada janda tua yang berada di pesisir pantai Pancer Puger dan keterlibatan anggota Pokmas pada kegiatan petik laut yang rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Kegiatan pembagian sembako untuk janda tua di wilayah pesisir Pantai Pancer Puger dapat terlaksana karena adanya rasa peduli terhadap masyarakat pesisir yang sulit memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Diwangkara et al. (2021:184) bahwa bantuan sosial merupakan kegiatan pemberian barang atau uang yang sifatnya tidak terus menerus dan selektif dalam mencari penerima, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, adanya kesadaran para anggota Pokmas bahwa masyarakat pesisir yang ada di sekitar pantai juga berhak merasakan manfaat dari keberadaan wisata Pantai Pancer Puger.

Peran penting pemimpin Pokmas pada saat acara petik laut yakni membagi dan mengkoordinir seluruh anggota kedalam satuan tugas penjagaan penitipan kendaraan, penjagaan pantai, dan pengaturan lalu lintas. Hal ini dikarenakan pemimpin yang memiliki kapasitas untuk melaksanakan tugas pengkoordiniran para anggota. Kondisi tersebut seperti yang disampaikan oleh Budi (2018:3) bahwa “peran pemimpin adalah cara seseorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu.”

Beberapa pihak yang ikut mensukseskan acara petik laut yakni Pemerintah Desa Puger Kulon yang mempersiapkan segala sarana dan prasarana, kemudian Pokmas yang memberikan bantuan SDM anggotanya untuk ikut menertibkan dan mengamankan acara tersebut, aparaturnya keamanan seperti TNI-POLRI yang memiliki tugas pokok menjaga keamanan, beberapa

sponsor yang masuk untuk memberikan bantuan pendanaan, serta segenap lapisan masyarakat Desa Puger Kulon. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ardiyanto (2022:59) bahwa Pemerintah memiliki peran dalam melestarikan budaya lokal agar budaya tersebut tidak diklaim pihak lain. Pemikiran inovatif dan kreatif yang diberikan Pemerintah untuk menjadikan petik laut sebagai festival tahunan budaya daerah, menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi masyarakat pesisir karena mengajak dan membuat peka akan pentingnya nilai-nilai budaya dalam acara ritual petik laut.

## SIMPULAN

Berdasarkan beberapa temuan data penelitian yang diperoleh peneliti pada saat berada di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa penguatan kelembagaan yang dilaksanakan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat pesisir di wilayah Puger Kabupaten Jember. Bentuk penguatan kelembagaan yang dilaksanakan meliputi penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas SDM, peningkatan kapasitas pelayanan, dan perluasan jaringan kemitraan. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat pesisir meliputi partisipasi ekonomi, partisipasi lingkungan, dan partisipasi sosial budaya. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan dan partisipasi masyarakat merupakan dua unsur yang tidak bisa terpisahkan dalam kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger yang berkelanjutan. Saran peneliti bagi Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yakni perlu dibentuk *job description* pada masing-masing satuan kelompok kerja didalam Pokmas agar seluruh anggota mengetahui dan memahami tugas serta tanggung jawab dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriliansi, I. M., N. P. Purba., L. P. Dewanti., H. Herawati., dan I. Faizal. 2017. Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangadaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2): 77-80. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16292/7948>.

- Ardiyanto, D. 2022. Sejarah Perubahan Sosial Ritual Petik Laut Menjadi Ajang Pesta Rakyat Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1996-2020. *Skripsi*. Jember: Fakultas ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. [http://digilib.uinkhas.ac.id/10656/1/D AVID%20ARIDYANTO\\_U20164006.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/10656/1/D AVID%20ARIDYANTO_U20164006.pdf).
- Asiati, D., dan Nawawi. 2017. Kemitraan di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha dan Pekerjaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 11(2): 103-118. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/204/230>.
- Azizah, P., Hilmi, M. I., & Fajarwati, L. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2).
- Budi, A. S. 2018. Peran Pemimpin Dalam Membangun Manajemen Kinerja yang Berkualitas di Koperasi Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Cabang Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4435/1/SKRIPSI.pdf>.
- Diwangkara, M. R., N. D. Maulidya., dan A. B. Sobri. 2021. Kegiatan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat di Wilayah Lingkungan RT 006/RW 011 Pela Mampang Jakarta Selatan Dalam Rangka Bantuan Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. (E-ISSN: 2714-6286). 2021. Universitas Muhammadiyah Jakarta: 1-4. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11107>.
- Hardina, D. 2018. Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*. 2(2): 495-506. <http://geografi.ppj.unp.ac.id/index.php/student/article/view/98>.
- Husainp, L. R. 2018. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Tembakau di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. [http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/NzU0NjQ2YjU1ZjFmN2M0NDg5MjI3YmM1N2IwNzFiNTVjNGI0ZTNjNA==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NzU0NjQ2YjU1ZjFmN2M0NDg5MjI3YmM1N2IwNzFiNTVjNGI0ZTNjNA==.pdf).
- Ilhamdi, M. L., A. Idrus., D. Santoso., A. Syukur., dan A. Raksun. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penguatan Kelembagaan Masyarakat di Desa Menceh Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 4(1): 149-153. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i2.833>.
- Iqbal, M. 2021. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Kawasan Waduk PLTA Koto Panjang. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/11189/1/143410481.pdf>.
- Ningsih, D. R. 2021. Analisis Pengelolaan Wisata Alam Puncak Kuik Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorgo. *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13570/1/Dewi%20Rahayu%20Ningsih.pdf>.
- Ninin. 2022. Analisis Pemberian Kompensasi Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/31717-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/31717-Full_Text.pdf).
- Novanda, A. W., dan E. Dwiyanti. 2014. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Kalori Kerja Dengan Produktivitas di Pabrik Sepatu. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. 3(2): 117-127. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-k3ecac57ec96full.pdf>.
- Nurdin, M. 2022. *Capacity Building* Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia

- Pemerintah Kecamatan di Kabupaten Sinjai. *Disertasi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/23910/2/E013171011\\_disertasi\\_22-09-2022%201-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/23910/2/E013171011_disertasi_22-09-2022%201-2.pdf).
- Nurmalasari, E., dan H. Agustin. 2019. Peran Pokdarwis Dalam Pembinaan Perilaku Buang Sampah Pada Wisatawan. (Studi Kasus di Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul D.I.Y). *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*. 1-12. <http://eprints.uad.ac.id/15221/>.
- Okaviani, P. D., dan I. A. Suryasih. 2019. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Wisata Bahari di Pantai Semawang Kelurahan Sanur Kelod. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 6(2): 341-349. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p22>.
- Pajriah, S. 2018. Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*. 5(1): 25-34. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/download/1913/1531>.
- Purnamasari, A. Y. 2017. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Penerapan Pertanian Organik Melalui Pengambilan Keputusan dengan Metode *Analytical Network Process* (Studi di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso). *Skripsi*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/5258/>.
- Purwantara, S., N. Khotimah., dan A. Sudarsono. Persepsi Masyarakat Terhadap Penanaman Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia L.*) di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Bantul Sebagai Upaya Mitigasi Bencana. *Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*. 17(2): 99-106. <https://journal.uny.ac.id/index.php/geomedia/article/download/29623/12994>.
- Putra, A. M. 2012. Sosialisasi Konsep Wisata Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana*. 8(1): 1-13. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/1951>.
- Putra, W. S. F., E. Resmawan., dan I. Surya. 2019. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 7(1):103-116. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/11/01\\_format\\_artikel\\_ejournal\\_mulai\\_hlm\\_ganjil%20\(11-15-18-08-38-58\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil%20(11-15-18-08-38-58).pdf).
- Qurniati, R., Duryat, dan H. Kaskoyo. 2017. Penguatan Kelembagaan Pengelola Hutan Desa di Sekitar Gunung Rajabasa Lampung. *Jurnal Sakai Sambayan*. 1(3): 80-86. <http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/26>.
- Rahman, D. A., A. T. Hendrawijaya., dan D. T. Indrianti. 2019. Dampak Wisata Tambang Minyak Tradisional Woncolo Terhadap Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kedewan Bojonegoro. *Jurnal Learning Community*. 3(1): 35-41. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/13571>.
- Renaldi, D., dan Murdianto. 2022. Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir dengan Tingkat Kesejahteraan (Kasus: Kelompok Sadar Wisata Setia Wisata, Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 6(4): 431-444. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/1005>.
- Riskayanti. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/16216-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/16216-Full_Text.pdf).

- Salamah, P., D. Sawitri., dan Y. Rahman. 2017. Kepuasan Pengunjung Terhadap Sarana dan Prasarana Wisata di Kimal Park Bendungan Tirtashinta Wonomarto. *Journal of Planning and Policy Development*. 1-18. [https://repo.itera.ac.id/assets/file\\_upload/SB2009090036/22116045\\_20\\_144307.pdf](https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2009090036/22116045_20_144307.pdf).
- Sudrajad, R. A., A. Purnomo., I. D. P. Eskasasanda. 2019. Meningkatkan Kepedulian Sosial Anak Melalui Pendampingan Komunitas Kepemudaan Dulur Never End. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 18(2): 131-138. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/download/27828/pdf>.
- Suparno. 2018. Peran Kepemimpinan Dalam Mengambil Keputusan. *Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Semarang*. 12(1): 1-20. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/663>.
- Tjijipo, K., J. J. Senduk., dan A. Boham. 2018. Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kenera Staf di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Acta Diruna*. 7(4): 1-16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/20984>.
- Uceng, A., A. Ali., A. Mustanir., dan Nirmawati. 2019. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enerkang Kabupaten Enerkang. *Jurnal Moderat*. 5(2): 1-17. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/viewFile/2125/1708>.
- Wibowati, J. I. 2021. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Muarakati Baru Satu Palembang. *Jurnal Politeknik Anika Palembang*. 7(1): 1-21. <http://journal.poltekanika.ac.id/index.php/adm/article/view/266>.
- Yuniati, S., D. Susilo., dan F. Albayumi. 2017. Penguatan Kelembagaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS)*. (ISBN: 978-602-5617-01-0). 27-28 Oktober 2017. *Universitas Jember*: 498-505. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6707>.
- Zamroji, M., N. Sintiawati., dan Purwowibowo. 2023. Pengorganisasian Masyarakat Melalui Metode Penyuluhan HIV AIDS di Kedungmoro Kunir Lumajang. *Jurnal Learning Community*. 7(1): 59-69. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/39225>.